



---

**EFEKTIVITAS PUPUK BERSUBSIDI DALAM MENINGKATAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
(Studi Kasus Petani Muslim Di Desa Jetak Kidul, Kecamatan  
Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan)**

Sah Ikhlas

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan  
[shahikh77@gmail.com](mailto:shahikh77@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*Jetak Kidul is a village geographically surrounded by agriculture, especially rice farming. So it's not a taboo if most of the people there still work as farming communities and depend on them for their livelihoods. However, in cultivating agriculture, the farming community of Jetak Kidul village is often constrained by costs due to their relatively weak capital strength. And to try to solve the problem, the order issued a policy of subsidized fertilizer which is expected to help farming communities. Therefore, the author will conduct a study which aims to analyze the potential effectiveness of the level of satisfaction of the farming community with the subsidized fertilizer program and find out how the effect of the subsidized fertilizer program on the economy of the farming community in the village of Jetak Kidul. The result of this research is that subsidized pupup has the potential for effectiveness in improving the community's economy. As long as the indicators used in the study are all met.*

**ABSTRAK**

Desa Jetak Kidul merupakan desa dengan geografis dikelilingi oleh pertanian khususnya pertanian padi. Jadi bukan hal yang tabuh jika sebagian besar masyarakat di sana masih berprofesi sebagai masyarakat tani dan menggantungkan hidup mereka dari hasil tani

**Article History**

Received : 20 May 2022

Accepted : 31 May 2022

Published : May 2022

**Keywords**

*Agriculture, Subsidized  
Fertilizer, Effectiveness*

**Kata Kunci**

*Pertanian, Pupuk Subsidi,  
Efektivitas*

tersebut. Namun dalam mengolah pertanian seringkali masyarakat tani desa Jetak Kidul terkendala oleh biaya ongkos dikarenakan oleh kekuatan modal mereka yang terhitung lemah. Dan untuk mencoba menyelesaikan masalah tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan pupuk bersubsidi yang diharapkan dapat membantu masyarakat tani. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dimana bertujuan untuk menganalisis potensi efektivitas tingkat kepuasan masyarakat tani terhadap program pupuk bersubsidi serta mengetahui bagaimana pengaruh program pupuk bersubsidi terhadap perekonomian masyarakat tani di desa Jetak Kidul. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa pupuk bersubsidi memiliki potensi efektivitas dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Selama indikator yang digunakan dalam penelitian semuanya terpenuhi.

**Publisher :**

Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan  
Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang memiliki tanah subur untuk segala tumbuh-tumbuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya hutan hujan tropis di berbagai pulau di Indonesia. Tentunya hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk membangun sektor pertanian. Oleh karenanya, tidak heran jika mayoritas penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani. Selain diuntungkan oleh kondisi iklim dan sumber daya alam yang mendukung, pertanian di Indonesia juga didukung oleh sumber daya manusianya. Banyak petani masih memegang dan menggunakan cara-cara konvensional dalam hal menentukan tanaman, cuaca, masa panen dan pasca panen. Cara tersebut sudah ada sejak dulu dan dilakukan turun temurun hingga sekarang (Fatchiya et al., 2016).

Pertanian sendiri merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi empat komponen yang tidak terpisahkan. Keempat komponen tersebut meliputi: (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha pertanian, (3) tanah tempat usaha, dan (4) usaha pertanian. Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi salah satu aspek penting sebagai roda penggerak ekonomi negara. Hal ini dikarenakan pertanian dari segi produksi menjadi sektor kedua paling berpengaruh setelah industri pengolahan. Sedangkan bila dibandingkan sektor lainnya pertanian masih berada di posisi teratas selain sektor perdagangan dan sektor konstruksi. Dengan demikian, sektor pertanian mampu mengangkat citra Indonesia di mata dunia, terutama sebagai negara agraris yang cukup produktif. Sektor pertanian juga berperan dalam pemerataan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga telah menjadi salah satu pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem (Irva et al., 2017).

Namun pengembangan sektor pertanian dirasa masih belum optimal dikarenakan beberapa alasan. Mulai dari keadaan cuaca sampai minimnya pengetahuan para petani dalam hal pengelolaan yang lebih efektif dan efisien. Selain itu cara konvensional yang digunakan selama ini masih belum didukung oleh teknologi yang memadai secara maksimal. Padahal bila para petani secara keseluruhan menggunakan teknologi yang mendukung tentunya hal tersebut akan sangat membantu baik dalam hal pengelolaan maupun hasil yang didapat. Seperti yang pendapat dari Santoso (2005) yang penggunaan teknologi pertanian merupakan salah satu upayah untuk meningkatkan produktivitas petani. Oleh karenanya dengan adanya peran teknologi pertanian maka diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian, serta memudahkan bagi para pengelola sektor pertanian untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal. Salah satu contohnya ialah penggunaan pupuk dalam menunjang keberhasilan pertanian (Rifani, 2019).

Khususnya dalam produksi pertanian padi, penggunaan pupuk yang baik dalam segi jumlah, kualitas, dan kontinuitas dinilai masih mempunyai peranan yang penting bagi peningkatan produksi pertanian (Hartatik, et al, 2015). Sedangkan dalam konteks pembangunan pertanian, pupuk merupakan salah satu unsur penting dan strategis dalam

peningkatan produksi dan produktivitas serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem usaha tani (Adiraputra & Supyandi, 2021).

Walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak masalah yang terjadi sepanjang subsidi pupuk diberlakukan, seperti kelangkaan pupuk, penyelundupan pupuk ke luar negeri, lonjakan harga, perembesan pupuk bersubsidi ke pasar nonsubsidi dan antar wilayah (Kariyasa & Yusdja, 2005). Susila (2010) menyebutkan contoh masalah lain yang ditimbulkan oleh kebijakan subsidi pupuk, yaitu: distribusi yang tidak adil dan tidak tepat sasaran, dualisme pasar, biaya subsidi yang lebih besar dari manfaat. Rizieq (2010) lebih spesifik lagi menyebutkan bahwa beberapa penyebab harga pupuk lebih tinggi adalah lemahnya pengawasan dan selisih antara kebutuhan pupuk di lapangan dengan alokasi.

Lebih lengkap lagi Badan Kebijakan Fiskal (2017) juga menyebutkan masalah yang muncul akibat terdapat dua pupuk di pasaran di antaranya: pengoplosan pupuk subsidi dan nonsubsidi, penyebaran isu tentang kelangkaan pupuk bersubsidi sehingga harganya mahal, terjadi penimbunan dan penggantian kemasan pupuk subsidi menjadi pupuk tidak disubsidi dan sebagainya. Akibatnya, banyak petani yang belum dapat merasakan manfaat subsidi pupuk secara utuh.

Penyaluran pupuk bersubsidi harus berorientasi kepada penggunaan pupuk kepada petani yang tersalurkan dengan baik sesuai dengan penggunaan jenis pupuk yang digunakan, jumlah pupuk yang dibutuhkan, harga pupuk yang terjangkau dan ketepatan waktu pendistribusian yang digunakan oleh petani dalam menentukan tingkat efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi (Ramlayana et al., 2020).

Efektivitas sendiri merupakan hasil proses dari serangkaian kegiatan untuk memperoleh hasil riil dan harapan. Hasil riil disini dimaksudkan hasil nyata dari kegiatan atau usaha yang dikerjakan, sedangkan hasil harapan merupakan hasil yang telah dianggap memenuhi target yang sebelumnya dicanangkan. Hasil secara riil dan harapan ini yang akan menjadi bahan pertimbangan untuk mengukur derajat efektivitas suatu pekerjaan. Jadi suatu pekerjaan dapat dikatakan sudah efektif jika sudah memenuhi target yang telah ditetapkan (Siswanto, 2015).

Efektivitas penggunaan pupuk diarahkan pada pemupukan berimbang dan organik sesuai rekomendasi spesifik lokasi atau standar teknis penggunaan pupuk yang dianjurkan. Penerapan pemupukan berimbang perlu didukung dengan aksesibilitas dalam memperoleh pupuk dengan harga yang terjangkau (Kementerian Pertanian, 2020). Selain itu Kementerian Pertanian membuat kebijakan agar distribusi pupuk bersubsidi dapat memenuhi asas 6 tepat (jumlah, jenis, waktu, tempat, mutu, dan harga) (Jorgi, et al, 2019). Meski demikian, dua dari enam indikator tersebut, yaitu tepat mutu dan tepat jenis tidak digunakan sebagai indikator karena sulit dikuantitatifkan. Meski begitu kebijakan subsidi pupuk berdasarkan keempat indikator tersebut dikategorikan tidak efektif (Marisa, 2011). Namun, Hariningtyas (2014) menyatakan pada penelitiannya bahwa kebijakan subsidi pupuk yang dilaksanakan di Kabupaten Kendal sangat efektif pada salah satu indikator yaitu tepat waktu.

Desa Jetak Kidul merupakan salah satu desa di Kabupaten Pekalongan yang mana masyarakatnya masih banyak yang berprofesi sebagai petani padi. Mayoritas diantara petani menjadikan profesi ini sebagai profesi pokok atau utama dan ada beberapa yang merupakan sebagai profesi kedua. Beberapa faktor yang mendukung masih cukup banyaknya petani padi di desa Jetak Kidul selain karena memang merupakan profesi turun temurun dari generasi sebelumnya juga karena kondisi geografis desa Jetak Kidul yang masih dikelilingi oleh lahan sawah yang luas.

Petani pada di desa Jetak Kidul bisa dikatakan memiliki tingkat perekonomian yang sedang dan tak menentu karena memang hasil panen yang tidak dapat ditebak apakah bagus atau sebaliknya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil panen salah satunya penggunaan pupuk. Pupuk merupakan kebutuhan pokok petani karena merupakan faktor yang sangat penting dan vital dalam tiap musim tanam padi. Namun dalam perjalanannya masih terdapat beberapa kendala dalam penggunaan pupuk mulai dari harga, kualitas dll. Karena hal itu kebijakan pupuk bersubsidi sangat dibutuhkan dan sudah diterapkan pula salah satunya terhadap petani di desa Jetak Kidul.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mencari tahu lebih dalam terkait efektivitas penggunaan pupuk bersubsidi dalam menunjang produktifitas pertanian padi khususnya pada masyarakat tani di desa Jetak Kidul, kecamatan Wonopringgo.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik subjek yang diteliti. Penelitian kuantitatif menilai sifat dari suatu kondisi fenomena yang terlihat. Tujuan penelitian kuantitatif dibatasi untuk mendeskripsikan karakteristik sebagaimana adanya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini ialah kebijakan pupuk subsidi dan efektivitasnya dalam meningkatkan perekonomian petani muslim di desa Jetak Kidul.

Populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat muslim Jetak Kidul yang berprofesi sebagai petani terdaftar dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Kecamatan Wonopringgo Tahun 2022 sebagai penerima manfaat dari kebijakan pupuk subsidi dengan jumlah sebesar 215 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ialah 20 warga muslim yang berprofesi sebagai petani yang nantinya dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Quota Sampling, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Pemilihan jumlah 20 sampel disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan diperkuat dengan data wawancara. Observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung kegiatan pertanian dan termasuk di dalamnya kebijakan pupuk subsidi di desa Jetakkidul. Sedangkan wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara penulis

dengan sampel penelitian sebagai responden. Proses wawancara dilakukan berdasarkan spesifikasi topik dan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Hasil dari observasi dan wawancara tersebut akan menjadi sumber data primer yang didukung dengan beberapa kajian ilmiah atau jurnal yang memiliki keterkaitan sebagai sumber sekunder.

Dalam menghitung persentase petani muslim penerima manfaat pupuk bersubsidi sesuai empat asas atau indikator yaitu tepat tempat, tepat jumlah, tepat harga, serta tepat waktu maka dihitung menggunakan rumus (Arisandi, 2016) :

$$\text{Ketepatan} = \frac{nh}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Nh : Jumlah responden penerima pupuk bersubsidi berdasarkan kesesuaian empat asas atau indikator ketepatan tempat / tepat jumlah / tepat harga / tepat waktu.

N : Jumlah total responden

Selanjutnya dalam menilai efektivitas pupuk bersubsidi di desa Jetak Kidul berdasarkan empat asas atau indikator ketepatan adalah sebagai berikut:

Interval Persentase Efektivitas	Kriteria
$K \leq 40\%$	sangat tidak efektif
$40\% \leq k \leq 60\%$	tidak efektif
$60\% \leq k \leq 80\%$	cukup efektif
$80\% \leq k \leq 90\%$	efektif
$90\% \leq k \leq 100\%$	sangat efektif

Sumber : Arisandi, 2016

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Kebijakan Pupuk Bersubsidi di Desa Jetak Kidul Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan**

Desa Jetak Kidul merupakan salah satu dari empat belas desa / keluarahan yang termasuk dalam lingkup kecamatan Wonopringgo. Berdasarkan data terakhir tahun 2020 jumlah total penduduk di desa Jetak Kidul terhitung mencapai 4064 jiwa (Kecamatan Wonopringgo Dalam Angka 2021).

Jetak Kidul merupakan salah satu desa di Kabupaten Pekalongan yang mana masyarakatnya masih banyak yang berprofesi sebagai petani padi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, jumlah total petani yang terdaftar dalam Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Kecamatan Wonopringgo Tahun 2022 terhitung mencapai 215 orang. Jumlah tersebut terbagi menjadi empat Kelompok Tani masing-masing Prasetyo Budi 52 orang, Tani makmur 56 orang, Sepete 67 orang, dan Arimbi sebanyak 40 orang. Beberapa

diantara petani menjadikan profesi ini sebagai profesi pokok atau utama dan beberapa lainnya yang menjadikan sebagai profesi kedua atau alternatif.

Beberapa faktor yang mendukung masih cukup banyaknya petani padi di desa Jetak Kidul selain karena memang merupakan profesi turun temurun dari generasi sebelumnya juga karena kondisi geografis desa Jetak Kidul yang termasuk dataran dan masih dikelilingi oleh lahan sawah yang luas. Dalam RDKK Kecamatan Wonopringgo Tahun 2022 luas lahan pertanian yang terdaftar di desa Jetak Kidul mencapai 421,29 ha. Jumlah luas lahan tersebut merupakan hasil kesepakatan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) kecamatan Wonopringgo dengan Kelompok Tani berdasarkan luas lahan masing-masing petani penerima manfaat pupuk subsidi yang merupakan anggota Kelompok Tani dan terdaftar dalam Kartu Tani. Sedangkan untuk alokasi pupuk subsidi yang diterima ialah 199.968 kg terbagi atas dua jenis pupuk yaitu UREA sebesar 94.653 kg dan NPK sebesar 105.315 kg.

Jumlah total alokasi pupuk subsidi tersebut akan dibagikan kepada 215 orang petani padi yang terdaftar berdasarkan luas lahan yang dimiliki sehingga memungkinkan setiap petani menerima alokasi pupuk yang berbeda. Selanjutnya para petani dapat membeli pupuk subsidi tersebut di kios atau pengecer resmi yang telah ditentukan pemerintah dengan menunjukkan Kartu Tani yang dimiliki. Pendistribusian pupuk setiap tahunnya akan dilakukan dalam tiga periode yaitu Masa Tanam (MT) 1, Masa Tanam (MT) 2, dan Masa Tanam (MT) 3.

#### **Petani Muslim di Desa Jetak Kidul Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan**

Hasil temuan data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pekalongan dalam Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kabupaten Pekalongan tahun 2014 tercatat total penduduk kecamatan Wonopringgo yang berjumlah 42.328 jiwa seluruhnya merupakan pemeluk agama Islam. Kecamatan Wonopringgo menjadi satu diantara dua kecamatan yang keseluruhan penduduknya beragama Islam di kabupaten Pekalongan bersama kecamatan Buaran yang berjumlah total 44.820 jiwa.

Kemudian dalam data terbaru Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Wonopringgo tahun 2017 total jumlah penduduk di kecamatan Wonopringgo tercatat mengalami kenaikan menjadi 43.011 jiwa. Dari angka tersebut keseluruhan penduduk kecamatan Wonopringgo masih tetap merupakan muslim. Kemudian untuk desa Jetak Kidul tercatat memiliki total penduduk berjumlah 3.220 jiwa otomatis semuanya juga merupakan muslim. Sedangkan berdasarkan data terakhir tahun 2020 jumlah total penduduk di desa Jetak Kidul terhitung mencapai 4064 jiwa (Kecamatan Wonopringgo Dalam Angka 2021). Artinya dalam jangka waktu tiga tahun telah terjadi kenaikan angka jumlah penduduk sebesar 844 jiwa.

Dari data jumlah total 215 orang petani padi desa Jetak Kidul yang terdaftar dalam RDKK Kecamatan Wonopringgo Tahun 2022, maka dapat diasumsikan bahwa keseluruhan petani padi tersebut merupakan pemeluk agama Islam. Hal itu didukung oleh fakta bahwa profesi petani di desa Jetak Kidul rata-rata dapat dikatakan berasal dari golongan tua, yang artinya mereka masih merupakan bagian dari jumlah keseluruhan 3.220 penduduk muslim pada tahun 2017. Terlebih penulis dalam hal ini juga telah memastikan bahwa keseluruhan sampel yang digunakan sebagai responden merupakan bagian dari pemeluk agama Islam.

## Efektivitas Pupuk Bersubsidi Terhadap Masyarakat Tani Di Desa Jetak Kidul

### Tepat Tempat

Dalam penyaluran pupuk bersubsidi pemerintah telah menetapkan tempat kios atau pengecer resmi yang dapat digunakan petani untuk membeli pupuk bersubsidi sesuai ketentuan yang ditetapkan. Artinya tiap petani telah ditetapkan dimana tempat kios yang menyediakan alokasi pupuk bersubsidi.

Tabel 2. Tepat Tempat Pembelian Pupuk Bersubsidi

No.	Tempat Pembelian	Jumlah Responden
1	Kios Resmi	20
2	Kios Tidak Resmi	0

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa semua responden membeli pupuk bersubsidi di kios atau pengecer resmi sesuai dengan yang sudah ditentukan yaitu kios Binaan. Kios binaan merupakan salah satu kios atau pengecer resmi dari distributor Sumber Pangan. Kios Binaan mendapat bagian menyalurkan pupuk bersubsidi ke empat desa yaitu desa Kewagean yang terdiri dari satu Kelompok Tani, desa Legokgunung yang juga terdiri dari satu Kelompok Tani, desa Sastrodijan yang terdiri dari tiga Kelompok Tani, dan desa Jetak Kidul yang memiliki porsi paling banyak sebesar empat Kelompok Tani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketepatan tempat sudah sangat efektif karena mendapatkan persentase efektivitas sebesar 100%.

Namun perlu diketahui berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan fakta bahwa sebesar 75% responden menyatakan tempat kios penyaluran pupuk bersubsidi dinilai memiliki jarak yang jauh dari rumah atau sawah usaha tani mereka. Sedangkan sisanya sebesar 25% menyatakan sebaliknya. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena kios resmi yang dimaksud dalam hal ini adalah kios Binaan berada di pusat kecamatan yang jaraknya tidak cukup dekat dari desa Jetak Kidul. Terlebih para petani sebelumnya sudah merasa nyaman membeli di kios resmi yang berada dalam satu desa Jetak Kidul yaitu kios Suka Tani yang tergolong tidak terlalu luas sehingga tempat penyaluran yang berada di dalam desa dapat diakses cukup mudah oleh para petani. Namun karena suatu alasan pengelolaannya harus dipindahkan ke kios Binaan yang dinilai lebih jauh dari desa Jetak Kidul.

### Tepat Jumlah

Dalam upaya pendistribusian pupuk bersubsidi Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dianggap solusi yang tepat dalam menyalurkan pupuk sesuai dengan kebutuhan para petani di lapangan. Penentuan alokasi bagi tiap petani sudah diperhitungkan secara matang berdasarkan luas lahan yang terdaftar. Namun nyatanya beberapa dari petani masih merasa alokasi tersebut kurang atau sebaliknya.

Dari hasil penelitian didapatkan sebesar 65% responden mengatakan tepat jumlah pupuk bersubsidi sudah sesuai kebutuhan tanam. Sedangkan sisanya sebesar 35% menyatakan



sebaliknya. Jadi disimpulkan ketepatan jumlah berdasarkan kriteria penilaian efektivitas dapat dikatakan sudah cukup efektif.

Terdapat hal menarik saat ditemukan fakta bahwa banyak dari responden yang tidak mengindahkan anjuran dosis penggunaan pupuk dari pemerintah. Petani merasa mempunyai takaran tersendiri yang biasa dilakukan tiap musim tanam sebelumnya. Alhasil responden yang merasa alokasi pupuk bersubsidi belum mencukupi akan menambahkan dengan membeli pupuk non subsidi. Namun ada juga beberapa yang merasa alokasi pupuk bersubsidi sudah lebih dari cukup salah satunya dikarenakan alasan tidak melakukan usaha tanam sampai tiga kali dalam satu tahun. Sehingga sering terjadi praktik pembelian sisa pupuk bersubsidi yang tidak ditebus dan dipergunakan oleh petani lainnya. Hal ini merupakan inisiatif petani dalam memanfaatkan alokasi pupuk secara maksimal meskipun praktik tersebut sebenarnya tidak diperbolehkan.

### **Tepat Harga**

Tepat harga artinya responden sebagai penerima manfaat kebijakan pupuk bersubsidi dapat membeli pupuk sesuai dan tidak boleh melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam Permentan No 49 Tahun 2020 disebutkan HET adalah harga Pupuk Bersubsidi yang ditetapkan oleh Menteri untuk selanjutnya dapat dibeli oleh petani atau Kelompok Tani secara tunai dalam kemasan tertentu di Penyalur Lini IV dalam hal ini kios atau pengecer resmi.

Tabel 3. HET Pupuk Bersubsidi

Jenis Pupuk	HET (Per kg)
<b>UREA</b>	Rp.2.250
<b>Sp-36</b>	Rp.2.400
<b>ZA</b>	Rp.1.700
<b>NPK</b>	Rp.2.300

Sumber: Kementerian Pertanian (2020)

Dalam RDKK Kecamatan Wonopringgo Tahun 2022 diketahui seluruh petani muslim desa Jetak Kidul yang tergabung dalam empat Kelompok Tani mendapatkan pupuk bersubsidi jenis Urea dan NPK. Kemudian berdasarkan hasil penelitian seluruh responden mendapatkan harga pupuk sesuai dengan HET yang telah ditetapkan pemerintah.

Tabel 4. Ketepatan Harga Pembelian Pupuk Bersubsidi

Harga	Jumlah Responden
<b>Sesuai HET</b>	20
<b>Tidak sesuai HET</b>	0

Sumber: Data diolah (2022)

Artinya secara tepat harga dapat dikatakan sudah sangat efektif karena tingkat persentase efektivitas mencapai 100%.

### Tepat Waktu

Tepat waktu adalah indikator yang diukur berdasarkan sudah atau belum tersedianya artinya pupuk bersubsidi saat responden membutuhkan untuk keperluan usaha taninya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pendistribusian pupuk bersubsidi setiap tahunnya akan dilakukan dalam tiga periode yaitu Masa Tanam (MT) 1, Masa Tanam (MT) 2, dan Masa Tanam (MT) 3. Pembagian tersebut dianggap berdasarkan rata-rata masa tanam padi yang biasanya dilakukan oleh petani.

Tabel 5. Persentase Ketepatan Waktu

Waktu	Persentase Responden
<b>Tepat</b>	80%
<b>Tidak Tepat</b>	20%

Sumber: Data diolah (2022)

Indikator tepat waktu diukur berdasarkan tersedia atau tidaknya pupuk bersubsidi ketika dibutuhkan oleh petani pada saat mengolah tanah. Yang artinya pupuk bersubsidi itu harus tersedia saat pupuk bersubsidi itu diperlukan oleh petani seharusnya petani mendapatkan jatah pupuk bersubsidi ketika petani membutuhkan.

Dari hasil tabel 5 didapatkan sebesar 80% atau 16 orang responden menyatakan pupuk bersubsidi tersedia saat dibutuhkan. Sedangkan sisanya sebesar 20% atau 4 orang responden menyatakan sebaliknya artinya menganggap ketepatan waktu penyaluran pupuk bersubsidi ada kalanya tidak tersedia ketika dibutuhkan. Perbedaan pendapat ini bisa terjadi dikarenakan masing-masing petani dapat berbeda dalam memulai musim tanam dengan petani lainnya. Jadi ada kalanya sebagian petani memulai musim tanam saat pupuk belum didistribusikan namun sebagian lainnya belum memulai.

Terlepas dari perbedaan tersebut tingkat efektivitas ketepatan waktu sudah efektif karena telah mendapat tingkat persentase sebesar 80%.

### Analisis Pengaruh Pupuk Subsidi Terhadap Peningkatan Perekonomian Petani

Dalam melakukan usaha tanam padi terdapat beberapa biaya yang harus dikeluarkan oleh petani. Biaya-biaya tersebut mencakup biaya jasa tanam, biaya membajak sawah (traktor), biaya pupuk dan pestisida, sampai biaya panen. Modal yang harus ditanggung tiap musim tanam tidak murah terlebih dengan kemampuan perekonomian petani yang rata-rata sedang tentunya akan cukup memberatkan oleh karenanya dengan adanya kebijakan pupuk bersubsidi dinilai menjadi harapan dan solusi bagi permasalahan modal yang kerap kali mengusik petani.

Tabel 6. Perbandingan HET dan Harga Pasaran (Per kg)

Jenis	Harga HET	Harga Pasaran
-------	-----------	---------------

<b>UREA</b>	Rp.2.250	Rp.12.000
<b>NPK</b>	Rp.2.300	Rp.13.000

Sumber: Data diolah (2022)

Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan kisaran harga pasaran untuk pupuk non subsidi dapat mencapai Rp.12.000 / kg untuk UREA dan Rp.13.000 / kg untuk NPK. Harga pasaran tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan HET atau harga pupuk bersubsidi di kios resmi.

Diketahui jumlah total petani muslim di desa Jetak Kidul yang terdaftar dalam RDKK Kecamatan Wonopringgo Tahun 2022 adalah 215 orang. Seluruh 215 petani tersebut mendapat alokasi dua jenis pupuk subsidi yaitu UREA sebesar 94.653 kg dan NPK sebesar 105.315 kg dalam tiga kali masa tanam atau satu tahun. Jika dirata-rata maka setiap petani mendapat alokasi UREA sebesar 440,2 kg dan NPK sebesar 489,8 kg.

Tabel 7. Analisis Perbandingan Biaya Pembelian Pupuk Sawah Petani di Jetak Kidul (Satu Tahun)

<b>Harga</b>	<b>UREA</b>	<b>NPK</b>
<b>Pasaran</b>	Rp.5.282.400	Rp.6.367.400
<b>HET</b>	Rp.990.450	Rp.1.126.540
<b>Selisih</b>	<b>Rp.4.291.950</b>	<b>Rp.5.240.860</b>

Sumber: Data diolah (2022)

Dari perhitungan tabel 8 didapatkan dalam satu tahun rata-rata setiap petani muslim di desa Jetak Kidul dapat menghemat biaya mencapai Rp dengan membeli pupuk UREA bersubsidi dan Rp.5.240.860 dengan membeli pupuk NPK bersubsidi. Sehingga setiap petani total dapat menghemat biaya modal mencapai Rp.9.532.810 dalam satu tahun. Jumlah tersebut merupakan angka yang cukup besar terlebih bagi para petani dengan kemampuan modal yang lemah. Dengan modal yang semakin kecil maka hasil keuntungan yang diperoleh saat panen akan semakin besar. Dari analisis ini penulis menyimpulkan bahwa kebijakan pupuk bersubsidi dapat sangat membantu dalam peningkatan perekonomian petani muslim di desa Jetak Kidul.

## **SIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilakukan ,penulis memiliki kesimpulan bahwa kebijakan pupuk bersubsidi berdasarkan asas atau indikator efektivitas antara lain sebagai berikut:

1. Tepat tempat sudah sangat efektif
2. Tepat jumlah sudah cukup efektif

3. Tepat harga sudah sangat efektif
4. Tepat waktu sudah efektif

Kemudian berdasarkan perhitungan analisis perbandingan harga antar harga pupuk bersubsidi dan non bersubsidi didapatkan jumlah selisih yang cukup besar. Selisih tersebut dapat menekan modal yang seharusnya dikeluarkan oleh petani muslim di desa Jetak Kidul, sehingga secara tidak langsung dapat memperbesar keuntungan hasil panen tiap musim tanam. Dengan begitu perekonomian petani muslim di desa Jetak Kidul juga ikut terbantu.

Saran yang dapat diberikan penulis terkait kebijakan pupuk bersubsidi antara lain: Pertama, pengawasan harus lebih diperhatikan agar alokasi pupuk yang sudah ditetapkan tepat sasaran. Kedua, peran petani harus lebih dilibatkan dalam hal pembuatan RDKK sehingga alokasi yang ditetapkan benar-benar memenuhi kebutuhan petani. Ketiga, pemerintah melalui petugas PPL Kecamatan harus dapat memastikan bahwa harga jual pupuk bersubsidi di kios atau pengecer resmi sesuai dengan HET. Keempat, penyuluhan terhadap petani harus ditingkatkan lagi terkhususnya terkait dosis anjuran yang tepat dan benar dari pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiraputra, P., & Supyandi, D. 2021. Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 594.
- Adnyana, I. P., & Mohktar, M. S. 2019. Optimalisasi Kinerja Sistem Distribusi Pupuk Bantuan Pemerintah di Provinsi NTB. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2)
- Arisandi, N. W. 2016. Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik Dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 5(1)
- Badan Kebijakan Fiskal. 2017. *Seri Analisis Kebijakan Fiskal: Dinamika Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Ketahanan Pangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- BPS Kabupaten Pekalongan. 2021. *Kecamatan Wonopringgo Dalam Angka Tahun 2021*.
- Darwis, V., & Supriyati, N. 2016. Subsidi Pupuk: Kebijakan, Pelaksanaan, dan Optimalisasi Pemanfaatannya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 11(1), 45.
- Fatchiya, A., Amanah, S., & Kusumastuti, Y. I. 2016. Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), 190.
- Hariningtyas, F. C. 2014. *Pengaruh Efektivitas Subsidi Pupuk terhadap Produksi Padi di Kabupaten Kendal*. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hartatik, W., Husnain, & Widowati, L. R. 2015. Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman. *Jurnal Sumber Daya Lahan*, 9(2)
- ieq, R. 2010. Dampak Subsidi Pupuk terhadap Kesejahteraan Petani. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(2)
- Irva, Z., Anwar, Y., & Nuraisiah. 2017. Teknologi Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar (1985-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah*, 2(3), 31-38.
- Jorgi, R. S., Gayatri, S., & Dalmiyatun, T. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(2)

- Kariyasa, I. K., & Yusdja, Y. 2005. Evaluasi Kebijakan Sistem Distribusi Pupuk Urea di Indonesia: Kasus Provinsi Jawa Barat. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 3(3)
- Kementerian Pertanian RI. 2020. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi TA 2020 (Revisi). Jakarta: Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian.
- Marisa, S. 2011. Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk dan Pengaruhnya terhadap Produksi Padi (Studi Kasus: Kabupaten Bogor). Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
- Ramlayana, R., Ansari, M. I., & Sudarmi (2020). Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Kajian Ilmiah Mahasiswa*, 1(3).
- Rifani, Mita Nila. 2019. Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Dalam Kehidupan Masyarakat Petani Sawah. *Jurnal Neo Societal*, 4(3)
- Rigi, N., Raessi, S., & Azhari, R. 2019. Analisis Efektivitas Kebijakan Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *JOSETA: Journal of Socio-Economics on Tropical Agriculture*, 1(3), 75–83.
- Santoso, P., Suryadi, A., Herman, S., & Latulung, B. V. 2005. Dampak Teknologi Sistem Usaha Pertanian Padi Terhadap Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Usahatani Di Jawa Timur. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 8(1)
- Siswanto, M. 2015. Penilaian Efektivitas Kerja SDM: Teori dan Praktrk. Penerbit Harvarindo, Jakarta.
- Susila, W. R. 2010. Kebijakan Subsidi Pupuk: Perlu Ditinjau Kembali. *Jurnal Litbang Pertanian*, 29(2)